

PENGARUH EKOSISTEM PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA SMAN SE- KABUPATEN BULELENG DI MASA COVID-19

Oleh:

L. Eka M. Julianingsih P. | I Wayan Wira Darma

Viir3ndra@gmail.com

Proses Review 10 Agustus-27 Agustus, Dinyatakan Lolos 2 September

Abstract

This study discussed the influence of the educational ecosystem on achievement motivation in SMAN students throughout Buleleng Regency during the COVID-19 period, both partially and completely. The research was conducted using a sampling technique where the sample of this research was carried out by distributing 361 questionnaires to Hindu high school students who attended school in Buleleng district, with the analysis carried out using descriptive statistical analysis techniques and multiple linear analysis.

Keywords: conducive school, teacher's role, parent's role, government's role, achievement motivation

Abstrak

Penelitian ini mengangkat mengenai pengaruh ekosistem pendidikan terhadap motivasi berprestasi pada siswa SMAN Se-Kabupaten Buleleng di masa COVID-19, baik secara parsial maupun secara menyeluruh. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik sampling dimana sampel penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan 361 kuisisioner kepada para siswa SMAN yang beragama Hindu yang bersekolah di kabupaten Buleleng, dengan analisis yang dilakukan dengan teknik analisis statistik deskripsi dan analisis linier berganda.

Kata kunci: sekolah kondusif, peran guru, peran orang tua, peran pemerintah, motivasi berprestasi

I. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil, maju,

dan makmur, serta berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu pendidikan sangat penting baik bagi kepentingan umum maupun pribadi.

Untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju yang bermoral tinggi, sangat diperlukan sekali adanya strategi pembelajaran yang baik. Strategi pembelajaran harus diselenggarakan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak seperti: sekolah yang kondusif, peran guru, keterlibatan orang tua, dan peran pemerintah yang membentuk kesatuan dalam suatu ekosistem pendidikan, sehingga akan menghasilkan anak yang berdaya saing tinggi, siap bekerja dan memiliki moral yang tinggi.

Sekolah yang kondusif dapat dilihat dari lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan sehingga dapat memberikan suasana sekolah yang efektivitasnya tinggi, oleh karena itu peranan seorang pemimpin sekolah yang kuat sangat diperlukan. Terlebih di masa pandemic seperti saat ini, dimana proses belajar mengajar di kabupaten Buleleng lebih ditekankan untuk dilakukan secara daring. Selain peran dari lingkungan yang kondusif, peran guru sangat diperlukan dalam mengasah kemampuan para siswa.

Seorang guru memiliki peranan yang sangat penting demi terciptanya proses belajar-mengajar yang baik, sesuai dengan UU no 14 tahun 2005 guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Selain lingkungan sekolah yang kondusif serta keterlibatan guru, peran orang tua pun tidak kalah pentingnya.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Proses kehidupan didalam sebuah keluarga adalah proses belajar pertama bagi anak sebelum mereka hidup dalam lingkungan yang lebih luas yaitu sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu seharusnya setiap orang tua harus mampu memanfaatkan masa ini untuk mengembangkan potensi anak, sehingga anak dapat berkembang menjadi seorang anak yang *suputra*.

Pemerintah pun memiliki peran yang penting dalam peningkatan pendidikan. Pendidikan sebagai sarana paling strategis dalam rekayasa penguatan generasi bangsa Indonesia. Terlebih dimasa pandemi, anggaran untuk pendidikan secara daring telah dilakukan demi menciptakan

proses belajar mengajar yang baik, ditengah permasalahan pandemi

Pada lembaga pendidikan formal, banyak sekali mata pelajaran yang mendukung pembentukan sikap, kepribadian, bakat, bahkan intelektual anak. Dari sekian mata pelajaran yang menjadi awal pembentukan pribadi manusia sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional adalah mata pelajaran agama. Pendidikan agama memegang andil yang tidak kecil dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa ada empat komponen tujuan pendidikan yang pencapaiannya menjadi beban pendidikan agama, yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan akhlak mulia. Keempat komponen di atas menunjukkan betapa besar pengaruh pendidikan agama dan betapa strategisnya posisi guru agama dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan tersebut. Dengan kata lain guru agama memiliki peranan yang besar dalam membina moralitas bangsa.

Pendidikan agama Hindu dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Terutama bagi siswa yang mengalami masa peralihan dari remaja menuju dewasa yang tengah mencari jati dirinya. Dalam pencarian jati diri, tak jarang siswa terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menyimpang, seperti seks bebas, yang membuat kehancurkan hidup mereka. Padahal didalam ajaran agama Hindu, perbuatan seperti ini sangat tidak dibenarkan, hal ini tertuang didalam Manawa Dharmasastra VIII sloka 353 yang berbunyi:

*“Striyam sprcada deca yah Sprsto wa marsayettaya
Parasparasyanumate Sarwam samagrahanam smrtam*

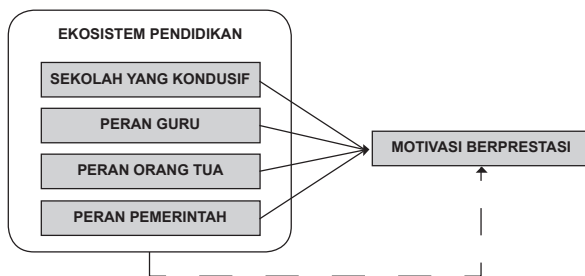
Artinya:

Bila seseorang yang menyentuh wanita di bagian yang tidak harus disentuh atau membiarkan seseorang menyentuhnya bagian itu, semua perbuatan itu dilakukan dengan persetujuan bersama, dinyatakan sebagai perbuatan berzina. (Pudja, Gde dan Tjokorda Rai sudharta. 2002)

Begitu banyak permasalahan-permasalahan dan penyimpangan terjadi pada perilaku pelajar yang tengah mengalami masa pubertas yang tidak mencerminkan nilai-nilai luhur dari ajaran Agama Hindu.. Sehingga dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa beragama Hindu diperlukan adanya suatu motivasi siswa untuk berprestasi. Dari pemaparan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana Pengaruh Ekosistem Pendidikan Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMAN Se-Kabupaten Buleleng di Masa COVID-19

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, dengan sampel penelitian yang digunakan sebanyak 287. Peneliti ingin menganalisis “pengaruh ekosistem pendidikan terhadap motivasi berprestasi pada siswa SMAN se-Kabupaten Buleleng pada masa COVID 19”.



Gambar konstalansi hubungan antar variabel

III. HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Penelitian

Secara geografis kabupaten Buleleng memiliki luas wilayah seluas 1.365,88 km²,



Gambar wilayah kabupaten Buleleng

Sumber: <http://www.kangatepafia.com/2018/07/pemekaran-kabupaten-buleleng.html>

dimana batas wilayah bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Jembrana, Bangli, Tabanan dan Badung, sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Karangasem dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karangasem. Sebagaimana dengan daerah-daerah lain di Indonesia, daerah Kabupaten Buleleng memiliki dua musim, yaitu musim panas (april-desember) dan musim hujan (oktober-maret)

Deskripsi ekosistem pendidikan

Berikut ini disajikan statistik deskriptif pengujian pengaruh Pengaruh Ekosistem Pendidikan Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMAN Se-Kabupaten Buleleng di Masa COVID-19 pada Tabel berikut

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_Sekolah	287	55.00	100.00	85.5331	8.18010
N_Guru	287	20.00	100.00	82.5749	9.10278
N_Ortu	287	.00	100.00	82.0767	11.46267
N_Pemerintah	287	.00	100.00	79.1812	11.52871
N_Motivasi	287	.00	96.00	75.6829	12.83790
Valid N (listwise)	287				

Sumber: data diolah

Tabel tersebut menyajikan statistik deskriptif data sampel keseluruhan. Nilai N menggambarkan jumlah pengamatan yang dilakukan terhadap 287 sampel SMAN yang berada di Kabupaten Buleleng. Sedangkan nilai minimum dan maksimum memberikan gambaran tentang data terendah dan data

tertinggi pada setiap variabel penelitian. Hasil itu menunjukkan bahwa statistik sekolah yang kondusif memiliki penyimpangan data yang rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi ($85,5331 > 8,18010$). Peran Guru memiliki penyimpangan data yang rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi ($82,5749 > 9,10278$). Peran Orang Tua memiliki penyimpangan data yang rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi ($82,0767 > 11,46267$). Peran Pemerintah memiliki penyimpangan data yang rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi ($79,1812 > 11,52871$). Motivasi Berprestasi memiliki penyimpangan data yang rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi ($75,6829 > 12,83790$).

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas diukur dengan melihat Signifikasinya. Jika Signifikasi $< 0,05$, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas yang tidak valid tidak dapat digunakan untuk analisis selanjutnya, sehingga harus dikeluarkan dari perhitungan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid dalam kuesioner, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat yang sama. Adapun teknik uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2006:42). Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas pada tiap variabel

Variabel	Hasil Uji	Patokan	Kreteria
Sekolah yang kondusif	0.897	0,60	Reliabilitas Tinggi
Peran Guru	0.923	0,60	Reliabilitas Tinggi
Peran Orang Tua	0.895	0,60	Reliabilitas Tinggi
Peran Pemerintah	0.867	0,60	Reliabilitas Tinggi
Motivasi Berprestasi	0.794	0,60	Reliabilitas Tinggi

Sumber : data diolah

Hasil tabel menunjukkan nilai *cronbach alpha* (α) untuk indkator pada keseluruhan variabel lebih besar dari 0,60 dan dapat dikatakan indokator maupun variabel yang diteliti adalah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Normalitas Sebaran Data

Uji statistic ini dimaksudkan agar data yang ingin di uji dapat diketahui dengan pasti apakah data dapat memenuhi syarat normalitas. Uji normalitis ini menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Jika signifikansi nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika signifikansi nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak normal .Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dapat dilihat bahwa besarnya signifikansi nilai Kolmogorov-Smirnov untuk penelitian ini adalah:

Tabel Rekapitulasi hasil uji normalitas sebaran data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		277
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92354696

Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.126
Test Statistic		156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 ^c
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : lampiran 9

Tabel menunjukkan bahwa hasil uji probabilitas pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,12 dimana > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa H0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal, dan konsisten dengan uji sebelumnya.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harus bebas dari masalah multikolonieritas. Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF tidak lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas. Berikut hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel Uji multikolonieritas Sebaran Data

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	N_Sekolah_Kondusif	.756
	N_Peran_Guru	.493
	N_Peran_Ortu	-.817
	N_Pemerintah	.752
	N_Motivasi_Berprestasi	.535

a. Dependent Variable: N_Motivasi Berprestasi

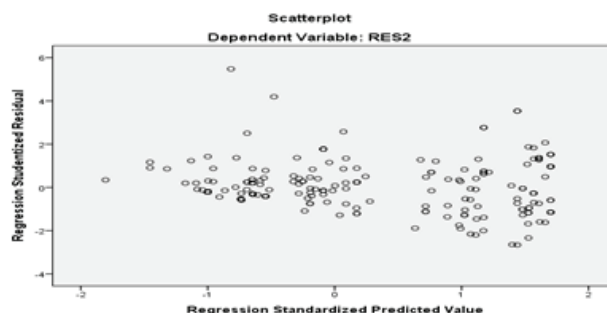
Sumber : lampiran 10

Berdasarkan hasil Uji Multikolonieritas pada tabel penelitian ini terlihat bahwa hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan nilai kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF (Variance Inflation Factor) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang

juga memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik hasil heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui grafik dan uji park seperti gambar berikut:



Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Dan untuk meyakinkan secara jelas bahwa grafik scatterplots benar, maka dilakukanlah uji park seperti tabel berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.697	.588		2.887	.004
	N_Sekolah_Kondusif	.152	.117	.070	1.303	.019
	N_Peran_Guru	.152	.055	.186	2.779	.006
	N_Peran_Ortu	-.243	.062	-.202	-3.895	.000
	N_Pemerintah	-.100	.129	-.042	-.774	.043
	N_Motivasi_Berprestasi	.327	.050	.421	6.550	.000

a. Dependent Variable: N_Motivasi_Berprestasi

Sumber : data diolah

Ghozali (2007:108), menjelaskan bahwa uji Glejser meregresi nilai *absolutresidual* terhadap variabel dependen. Jika hasil regresi variabel dependen secara statistik tidak signifikan atau $\alpha > 0,05$ atau 5% mempengaruhi variabel independen, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai signifikansi untuk persamaan yang terbentuk (0.019, 0.006, 0.00, 0.043, dan 0.00) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Berdasarkan perhitungan uji DW test dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh data sebagai berikut:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 ^a	.401	.390	.93203	1.886

- a. Predictors: (Constant), N_Motivasi_Berprestasi, N_Sekolah_Kondusif, N_Peran_Ortu, N_Pemerintah, N_Peran_Guru
- b. Dependent Variable: N_Nilai_Agama_Hindu

Sumber : data di olah

Uji Durbin Watson memberikan nilai DW 1,886 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5% dengan jumlah observasi (n) = 287, jumlah variabel independen (k) = 5 sehingga di dapat nilai dl = 1,72789 dan nilai du = 1,80942 (untuk nilai dl dan du lihat lampiran Durbin Watson Test Bond). Oleh karena DW 1,886 berada di atas nilai du= 1,80942 maka dari tabel keputusan H0 yang menyatakan tidak ada autokorelasi

Temuan Hasil Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Sekolah yang Kondusif, Peran Guru, Orang Tua, dan Pemerintah secara gabungan terhadap Motivasi Berprestasi

Untuk melihat pengaruh variable Sekolah yang Kondusif, Peran Guru, Orang Tua, dan Pemerintah secara gabungan terhadap Motivasi Berprestasi secara gabungan, kita akan melihat hasil perhitungan dalam model summary, khususnya angka R square dibawah ini:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.457	1.13469	2.092

- a. Predictors: (Constant), N_Pemerintah, N_Peran_Ortu, N_Peran_Guru, N_Sekolah_Kondusif
- b. Dependent Variable: N_Motivasi_Berprestasi

Besarnya angka R square (r²) adalah 0,465. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variable Sekolah yang Kondusif, Peran Guru, Orang Tua, dan Pemerintah secara gabungan terhadap Motivasi Berprestasi dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,465 \times 100\%$$

$$KD = 46,5\%$$

Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh Sekolah yang Kondusif, Peran Guru, Orang Tua, dan Pemerintah secara gabungan terhadap Motivasi Berprestasi adalah sebesar 46,5%. Dan sisanya sebesar 53,5% di pengaruhi oleh faktor lain di luar variable ini

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	305.269	4	76.317	59.274	.000 ^b
	Residual	351.494	273	1.288		
	Total	656.763	277			

- a. Dependent Variable: N_Motivasi_Berprestasi
- b. Predictors: (Constant), N_Pemerintah, N_Peran_Ortu, N_Peran_Guru, N_Sekolah_Kondusif

Untuk menjawab hipotesis 1 dapat dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi penelitian dengan signifikansi 0,05. Jika sig. penelitian < 0,05, maka H0 d tolak dan H1 diterima. Sehingga berdasarkan perhitungan signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 artinya ada hubungan linear antara Sekolah yang Kondusif, Peran Guru, Orang Tua, dan Pemerintah secara gabungan terhadap Motivasi Berprestasi.

2. Mengetahui pengaruh Sekolah yang Kondusif, Peran Guru, Orang Tua, dan Pemerintah secara parsial terhadap Motivasi Berprestasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.788	.713		1.105	.270
N_Sekolah_Kondusif	-.053	.142	-.019	-.372	.710
N_Peran_Guru	.695	.051	.661	13.557	.000
N_Peran_Ortu	-.040	.076	-.026	-.522	.602
N_Pemerintah	.146	.157	.047	.926	.355

- a) Hubungan antara sekolah kondusif dengan motivasi berprestasi
 Untuk melihat ada tidaknya hubungan antara sekolah kondusif dengan motivasi berprestasi siswa dapat dilihat dengan membandingkan t penelitian dengan t table 1,960. Jika t penelitian > 1,960, maka H0 di tolak dan H1 diterima. Sehingga berdasarkan perhitungan signifikasi sebesar 0,372 < 1,960 artinya tidak ada hubungan antara sekolah kondusif dengan motivasi berprestasi di masa Covid-19
- b) Hubungan antara peran guru dengan motivasi berprestasi
 Untuk melihat ada tidaknya hubungan antara peran guru dengan motivasi berprestasi siswa dapat dilihat dengan membandingkan t penelitian dengan t table 1,960. Jika t penelitian > 1,960, maka H0 di tolak dan H1 diterima. Sehingga berdasarkan perhitungan signifikasi sebesar 13,557 > 1,960 artinya ada hubungan antara s peran guru dengan motivasi berprestasi di masa Covid-19
- c) Hubungan antara peran orang tua dengan motivasi berprestasi

Untuk melihat ada tidaknya hubungan antara peran orang tua dengan motivasi berprestasi siswa dapat dilihat dengan membandingkan t penelitian dengan t table 1,960. Jika t penelitian > 1,960, maka H0 di tolak dan H1 diterima. Sehingga berdasarkan perhitungan signifikasi sebesar 0,522 < 1,960 artinya tidak ada hubungan antara antara peran orang tua dengan motivasi berprestasi di masa Covid-19

- d) Hubungan antara peran pemerintah dengan motivasi berprestasi
 Untuk melihat ada tidaknya hubungan antara peran pemerintah dengan motivasi berprestasi siswa dapat dilihat dengan membandingkan t penelitian dengan t table 1,960. Jika t penelitian > 1,960, maka H0 di tolak dan H1 diterima. Sehingga berdasarkan perhitungan signifikasi sebesar 0,926 < 1,960, maka H0 d tolak dan H1 diterima. Sehingga berdasarkan perhitungan signifikasi sebesar 0,355 > 0,05 artinya tidak ada hubungan peran pemerintah dengan motivasi berprestasi berprestasi di masa Covid-19

PENUTUP

Hasil penelitian ini adalah (1) Output deskriptif statistic menunjukkan nilai rata-rata statistik sekolah yang kondusif menunjukkan penyimpangan data yang rendah, nilai rata-rata peran guru menunjukkan penyimpangan data yang rendah, peran orang tua menunjukkan penyimpangan data yang rendah, nilai rata-rata Motivasi Berprestasi menunjukkan penyimpangan data yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable berada dalam katagori tinggi. (2) Ada pengaruh antara sekolah kondusif, peran guru, peran orang tua dan peran pemerintah terhadap terhadap motivasi pemerintah di masa COVID 19 secara bersama-sama dengan persetase pengaruh sebesar 46,5%. (3) Tidak ada hubungan antara sekolah kondusif dengan motivasi berprestasi di masa Covid-19, (4) Ada pengaruh antara peran guru dengan motivasi berprestasi di masa

Covid-19, (5) Ada hubungan antara antara peran pemerintah dengan motivasi berprestasi orang tua dengan motivasi berprestasi di masa berprestasi di masa Covid-19
Covid-19, (6) Tidak ada hubungan peran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta,
Astawa, I Nyoman Temon. 2017. Memahami peran masyarakat dan pemerintah dalam kemajuan mutu pendidikan di Indonesia. Denpasar: Jurnal Penjamin Mutu IHDN Denpasar
Aunurrahman. 2011. Belajar dan pembelajaran. Bandung: Alfabeta
Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
Departemen pendidikan nasional, 2003. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
Departemen pendidikan nasional, 2005. Undang-undang no 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas
Ghozali, Imam. 2006. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang : Badan Penerbit Undip
Pudja, Gde dan Tjokorda Rai sudharta. 2002. Manawa Darmacastra. Jakarta: CV Felita Nursatama Lestari
Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
Undang-undang dasar 1945 Pasal 31 ayat 4 tentang anggaran pendidikan
Usman, Husaini, 2013 *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,